



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN DI SMK NEGERI 1 GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN SEBAGAI SEKOLAH
BERWAWASAN LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada

Universitas Negeri Semarang

Oleh

Aziz Zindani

NIM 3301412021

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*

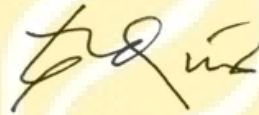
Tanggal : *14 Maret 2016*

Pembimbing Skripsi I



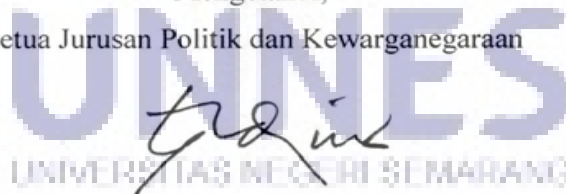
Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP: 19480609 197603 1 001

Pembimbing Skripsi II



Drs. Tijan, M.Si
NIP: 19621120 198702 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Tijan, M.Si
NIP: 19621120 198702 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *28 Maret 2016*

Penguji I



Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si
NIP. 19761011 200604 1 002

Penguji II



Prof. Dr. Maman Rachman
NIP. 19480609 197603 1 001

Penguji III



Drs. Tijan, M.Si
NIP: 19621120 198702 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES

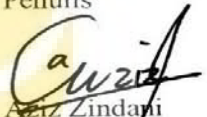


Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2016
Penulis


Aziz Zindani
NIM. 3301412021

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (AL-INSYIRAH:6)*
- *Lets Go Green, to Keep Green Our Earth*
- *Lingkungan ini titipan dari Tuhan, Jagalah dengan baik, untuk layak diwariskan pada anak cucu kita.*
- *Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (MARJO TEGUH)*

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- *Orang tuaku Bapak Mukhiroji dan Ibu Adminah tercinta yang selalu mendoakan, terimakasih atas pengorbanan, perhatian, semangat, dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun,*
- *Adik kembarku Isa Bella dan Isa Bella yang senantiasa menghibur dan memberi semangat.*
- *Keluarga tersayang terimakasih selama ini selalu setia mendukungku dan memberikan semangat.*
- *Semua Sahabat-sahabat dan teman-temanku yang selalu mendukungku.*
- *Teman-teman seperjuangan PPKn angkatan 2012.*
- *Almamater Universitas Negeri Semarang*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada teladan terbaik Rasulullah Saw, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Terelesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rochman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tijan, M.Si Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaran Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc Dosen Pembimbing I, yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. Tijan, M.Si Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketekunan telah banyak memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen, yang telah memberikan ijin dalam penelitian.
7. Guru dan siswa SMK Negeri 1 Gombang yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Keluarga penulis, terima kasih atas segala bantuan materiil dan immaterial yang telah diberikan.
9. Dosen dan staf karyawan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan PKn 2012, bangga dan senang bisa belajar bersama kalian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



Semarang, Maret 2016

Penyusun

SARI

Zindani, Aziz. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc. Drs. Tijan M.Si. 155 halaman

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Sekolah Berwawasan Lingkungan, Adiwiyata.

Kehidupan manusia erat sekali hubungannya dengan lingkungan namun masih kurang rasa kepedulian dan tanggungjawabnya terhadap lingkungan, sehingga perlu diterapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan ini dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi negara ini salah satunya masalah kerusakan lingkungan. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sering dikemas dalam sebuah sekolah berwawasan lingkungan. Demikian SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan yang menerapkan karakter peduli lingkungan sebagai usaha pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Dari latar belakang diatas maka perlu diadakan penelitian mengenai (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) monitoring (4) faktor pendukung dan penghambat di SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian pertama, mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan monitoring karakter peduli lingkungan yang ada di SMK Negeri 1 Gombang dan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan yang telah diterapkan. Kedua faktor pendukung dan faktor penghambat internal maupun eksternal dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data interaktif dari pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK N 1 Gombang masuk dalam tujuan, sasaran, dan program yang sesuai dengan sistem manajemen lingkungan, pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan masuk dalam 3 kegiatan yang dilakukan secara terpadu yaitu, kegiatan rutin, terprogram dan spontan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Monitoring kegiatan melalui audit internal dan pengawasan langsung. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini yaitu kebijakan lingkungan kepala sekolah, sarana prasarana, kantor lingkungan hidup Kebumen, masyarakat sekitar dan mitra sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran pentingnya pelestarian dari beberapa siswa dan masyarakat sekitar yang masih kurang dan menjadi kendala.

Saran peneliti untuk SMK N 1 Gombang dalam pelaksanaannya memberikan sanksi tegas terhadap siswa yang tidak mau melakukan kegiatan peduli lingkungan, membudayakan 1 (satu) pohon 1 (satu) siswa selama belajar di SMK N 1 Gombang, mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan PPLH sehingga dapat meningkatkan rasa kesadaran peduli lingkungan masyarakat terhadap lingkungannya. Untuk dinas pendidikan kabupaten kebumen supaya menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah-sekolah lain dengan pengawasan yang berkelanjutan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teoritis.....	10
1. Pendidikan Karakter.....	10
a) Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
b) Nilai Pendidikan Karakter.....	11
c) Faktor Pembentuk Karakter	12
d) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	13
e) Manajemen Pendidikan Karakter.....	15

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	18
a) Lingkungan	18
b) Nilai Karakter Peduli Lingkungan	21
c) Tujuan Pendidikan Peduli Lingkungan	24
d) Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	25
3. Sekolah Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata).....	27
a) Pengertian Sekolah Adiwiyata	27
b) Prinsip-Prinsip Adiwiyata	28
c) Komponen Adiwiyata	28
d) Pelaksanaan Program Adiwiyata oleh TIM Sekolah	29
4. Hasil Penelitian yang Relevan	29
B. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Latar Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	35
E. Uji Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum SMK N 1 Gombang	41
a. Letak Geografis SMK N 1 Gombang	42
b. Visi dan Misi SMK N 1 Gombang	43
c. Tujuan SMK N 1 Gombang.....	43
d. Sistem Manajemen yang digunakan	44

e. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMK N 1 Gombong.....	44
f. Jumlah Tenaga Pendidik, Staff dan Jumlah Siswa SMK N 1 Gombong 2016.....	45
2. Perencanaan Kegiatan	46
3. Pelaksanaan Kegiatan.....	48
4. Monitoring Kegiatan	63
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	66
B. Pembahasan.....	73
1. Perencanaan Kegiatan Mengacu pada SML	73
2. Pelaksanaan Kegiatan Melalui 3 Kegiatan dilaksanakan secara terpadu.....	76
3. Monitoring Kegiatan melalui Audit Internal dan Pengawasan Langsung.....	84
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	85
 BAB V PENUTUP.....	 93
A. SIMPULAN	93
B. SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Siswa SMK N 1 Gombang Tahun Ajaran 2015/2016.....	45
Tabel 4.2. Hari-Hari Besar Lingkungan Hidup.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	33
Gambar 3.1 Skema Analisis Data	40
Gambar 4.1 Proses Pembuatan Pupuk Organik	55
Gambar 4.2 Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik.....	56
Gambar 4.3 <i>Green House</i> SMK N 1 Gombang	58
Gambar 4.4 Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Melalui Poster.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tujuan, Sasaran dan Program.....	100
Lampiran 2 Kebijakan Lingkungan	104
Lampiran 3 Denah Kapling Bakti Kampus.....	109
Lampiran 4 Kegiatan-Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	111
Lampiran 5 Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Peduli Lingkungan.....	114
Lampiran 6 Sertifikat Adiwiyata.....	116
Lampiran 7 Sertifikat SML ISO 14001: 2004	117
Lampiran 8 Instrumen Penelitian	118
Lampiran 9 Pedoman Wawancara	125
Lampiran 10 Reduksi Wawancara	137
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian	154
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia erat sekali hubungannya dengan lingkungan, karena lingkungan merupakan keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatakan bahwa: lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pernyataan diatas maka erat sekali hubungannya antara makhluk hidup dengan lingkungan. Makhluk hidup dapat memenuhi kebutuhan hidup semua berasal dari lingkungan seperti sumber daya alam yang digunakan oleh manusia sebagai pemuas kebutuhannya, namun hal tersebut belum diimbangi dengan pengetahuan dan rasa tanggung jawab terhadap alam, sehingga mulailah banyak kerusakan-kerusakan alam mulai darat, air, dan udara yang menyebabkan masalah lingkungan.

Masalah lingkungan hidup ini dipicu oleh kurangnya rasa peduli manusia terhadap lingkungannya, hasil perhitungan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013 tingkat kepedulian yang masih rendah hanya 57 persen menyisakan banyak permasalahan yang ditimbulkan dari masyarakat yang tidak peduli

terhadap lingkungan, ketidak pedulian masyarakat terhadap lingkungannya mengakibatkan berbagai kerusakan terhadap lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi harus adanya kerja sama dari semua pihak dalam menangani masalah lingkungan ini (Rahmawati 2014: 1). Kurangnya rasa kepedulian dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya ini perlu diterapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter wajib diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi negara ini salah satunya masalah kerusakan lingkungan, salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia (Rahmawati 2014: 2). Kemudian menurut Wiyani (2012: 4) Salah upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan.

Pendidikan karakter yang sudah menjadi komitmen nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 UU tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Jika dicermati 5 (lima) dari 8 (delapan) potensi peserta didik yang ingin dikembangkan sangat terkait erat dengan karakter.

Lembaga pendidikan berusaha menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, selain itu karakter peserta didik sangatlah diharapkan agar peduli terhadap lingkungan dengan cara ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemas dalam sebuah sekolah berwawasan lingkungan ini siswa diharapkan dapat memahami, menjiwai, dan mengamalkan serta merasakan dari pendidikan peduli lingkungan tersebut.

Menurut hasil penelitian Ariyani pada tahun 2014 yang berjudul penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program berjumpra (Bersih Jum’at Pagi) yang merupakan studi kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali didapatkan hasil penelitian penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali dilakukan melalui keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan dan keindahan secara langsung merubah perilaku siswa serta dalam memelihara lingkungan dari kerusakan. Program Berjumpra (Bersih Jum’at Pagi) merupakan salah satu dari empat kegiatan rutin di SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan setiap bulan. Setelah mengikuti program Berjumpra (Bersih Jum’at Pagi), siswa SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali mengalami perubahan

sikap akan peduli lingkungan dan disiplin. Penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi) dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti membersihkan lingkungan yang kotor dan bau menanamkan siswa akan pentingnya hidup bersih serta sehat kemudian membawa peralatan kebersihan dari rumah sesuai dengan tugasnya dapat menanamkan siswa akan sikap disiplin. Dari penelitian tersebut dapat diketahui pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk peserta didik agar melestarikan dan menjaga lingkungannya.

Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk peserta didik dalam pelestarian lingkungan maka penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan sering ada di dalam sekolah yang berwawasan lingkungan. Salah satu sekolah berwawasan lingkungan yang ada di Kabupaten Kebumen adalah di SMK Negeri 1 Gombang. Berdasarkan hasil observasi awal SMK Negeri 1 Gombang menciptakan suasana sekolah yang menjadi ciri khas daripada sekolah lainnya. Ciri khas SMK N 1 Gombang dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu sekolah mempunyai *green* kantin yang terbebas dari penggunaan plastik dalam pengemasannya namun menggunakan daun pisang untuk mengemasnya serta menggunakan peralatan makan yang tahan lama dan ramah lingkungan. Kemudian ciri khas yang lain yaitu adanya program operasi semut (sejenak memungut) sampah yang ada di kelas, program ini dilakukan sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar untuk menjaga kebersihan kelas.

Green Kantin dan operasi semut (sejenak memungut) adalah ciri khas dari SMK N 1 Gombang yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya.

Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Gombang juga sangat menunjang sebagai sekolah berwawasan lingkungan dan mendukung terciptanya karakter peduli lingkungan yaitu berupa *place* yang sangat mendukung kecintaan siswa terhadap lingkungannya yaitu *green house*, biopori, *green kantin*, penangkaran satwa, sumur resapan, kolam ikan, biogas, pengelolaan sampah, budidaya tanaman, dan lapangan hijau. Sarana dan prasarana yang memadai serta kegiatan-kegiatan peduli lingkungan yang diterapkan diharapkan siswa dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan pelestarian lingkungan.

Sehingga dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMK NEGERI 1 GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN SEBAGAI SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan?
3. Bagaimanakah monitoring kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Adakah tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain untuk mengetahui:

1. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan;
2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan;
3. Monitoring kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan;

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombong Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, sehingga dapat bermanfaat bagi yang membaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah program berkelanjutan dari pemerintah untuk membuat kebijakan sekolah yang berkarakter peduli lingkungan dalam wujud sekolah berwawasan lingkungan.

- b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan sebagai sekolah berwawasan lingkungan

E. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi penafsiran istilah yang tidak tepat serta untuk menghindarkan permasalahan yang dibicarakan, maka memberi batasan istilah sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan warga sekolah khususnya peserta didik di SMK Negeri 1 Gombang.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter/ budi pekerti adalah hal yang unik yang khas yang menjadi unsur pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain (Amin 2011: 3). Sedangkan peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Listyarti 2012: 7). Jadi yang dimaksud karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini adalah sikap atau tindakan yang khas seseorang atau individu serta tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

3. Sekolah Berwawasan Lingkungan

Sekolah berwawasan lingkungan adalah pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar saat ini sebagai satu unit lingkungan terkecil, dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya untuk memelihara, memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan saat yang akan datang. Sedangkan menurut UU Nomor 2 Tahun 2009 Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang sudah mempunyai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sehingga pada penelitian ini yang akan digunakan adalah Sekolah Adiwiyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut Alwisol (dalam Zubaedi 2011: 12) diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charassain*, yang berarti menegukir sehingga terbentuk suatu pola. Menurut bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak yaitu *tabiat* atau kebiasaan melakukan hal baik. Al Ghozali menggambarkan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga sifat anak sudah terukir dari kecil (Megawangi 2004: 25).

Lickona (dalam Samani dan Hariyanto 2012: 44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.

Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sadar untuk memperbaiki karakter para siswa.

Dalam *grand* desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Zubaedi 2011: 17).

Dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zubaedi 2011: 10).

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan pengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Winton dalam Samani dan Hariyanto 2012: 43).

b. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan. Karakter tersebut disebut sebagai karakter

dasar. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan yang pasti.

Menurut pakar pendidikan, Suyanto (dalam Azzet 2011: 29) terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia. Sembilan pilar tersebut antara lain: (1) cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran/ amanah; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerja keras; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Menurut Zubaedi (2011) Pengembangan karakter dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai basis karakter yang baik. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional (Samani dan Hariyanto 2012: 52).

c. Faktor Pembentukan Karakter

Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (factor alami) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan).

- 1) Pengaruh *nature*, Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini

adalah bersifat potensial, atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan (Megawangi 2004: 25).

- 2) *Nurture*, faktor lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan seorang anak (Megawangi 2004: 27).

Fitrah manusia menurut perspektif agama adalah cenderung kepada kebaikan ini, masih mengakui adanya pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Hal ini memberikan pembenaran perlunya faktor *nurture*, atau lingkungan, budaya, pendidikan, dan nilai-nilai yang perlu di sosialisasikan kepada anak-anak (Megawangi 2004: 26)

Beberapa filsuf dan pakar tidak menyetujui perlunya sosialisasi atau faktor *nurture* dalam pembentukan karakter. Misalnya Rousseau, yang lebih percaya bahwa manusia pada dasarnya baik dan beranggapan manusia dapat tumbuh baik tanpa adanya sosialisasi. Mereka beranggapan bahwa faktor lingkungan dianggap dapat menghambat fitrah manusia. Menurut Rousseau dalam (Megawangi, 2004) menyatakan bahwa manusia tidak perlu belajar dari apa yang ada di luar dirinya, misalnya dengan intruksi dan contoh-contoh, tetapi segala potensi yang ada di dalam dirinya dapat diekspresikan.

d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Gunawan (2014: 30) Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia,

bermoral, bertoleransi, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Kemendiknas (dalam Fitri 2012: 25). tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa yang religius;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Menurut Zubaedi (2011: 18) Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai

dengan filsafat Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangun bangsa menuju bangsa yang maju dan mandiri. Ketiga, fungsi penyaring, dimana pendidikan karakter memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

e. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah

Manajemen pendidikan Karakter menurut Wibowo meliputi:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan pendidikan karakter disekolah memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada para pembuat perencanaan, inilah yang membedakan perencanaan pendidikan karakter dengan perencanaan-perencanaan lainnya dalam manajemen. (Wibowo 2013: 139).

2) Pengorganisasian

Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan matang, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan

pengorganisasian. Menurut Wibowo fungsi manajemen pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) adanya pembagian kerja yang jelas,
- b) pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab,
- c) pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, dan
- d) pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi (Wibowo 2013: 148-149).

3) Pengarahan

Pengarahan adalah usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas (Wibowo 2013: 152).

Untuk melaksanakan fungsi pengarahan, dibutuhkan konsistensi dari masing-masing komponen, khususnya terkait dengan pelaksanaan tugas dibebankan, serta bidangnya masing-masing. Konsistensi adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seorang pemimpin dan pegawai dalam menjalankan peran dan tugasnya secara kontinyu. Tanpa ada konsistensi maka manajemen pendidikan karakter tidak akan berjalan secara efektif (Wibowo 2013: 153).

4) Pengendalian

Wibowo (2013: 172) berpendapat pengendalian sering dijadikan satu dengan fungsi pengawasan atau *controlling*. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengendalian dalam pendidikan karakter berfungsi untuk melihat apakah program-program pendidikan karakter yang telah disepakati dan telah didistribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standart nasional pelaksanaan atau belum.

Dalam fungsi pengendalian ada juga monitoring. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan pelaksanaan program-program sekolah. Fokus utama monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah bukan pada hasilnya.

Tujuan dari kegiatan monitoring adalah untuk melakukan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program berjalan sebagaimana telah direncanakan, apa hambatan yang terjadi, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut (Wibowo 2013: 174).

Hasil dari monitoring program pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program-program, mencakup

penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumberdaya manusia. (Wibowo 2013: 176)

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a) Lingkungan

Lingkungan adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup didalamnya dinamakan lingkungan hidup makhluk tersebut (Soemarwoto 2003: 56). Sedangkan lingkungan hidup menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup kesatuan adaalah ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya.

2) Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/abiotik. (Supardi 2003)

Menurut Abdurahman (2004: 9) secara garis besarnya lingkungan hidup manusia itu dapat digolongkan atas tiga golongan sebagai berikut.

(a) Lingkungan Fisik (*Physical environment*)

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

(b) Lingkungan Biologis (*Biological environment*)

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, jasad renik, dan lain-lain.

(c) Lingkungan Sosial (*Social environment*)

Lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitarnya seperti tetangga, teman dan lain-lain. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik, seperti tumbuh-tumbuhan, kondisi lingkungan fisik sekolah, kebersihan lingkungan.

Pelestarian lingkungan dapat dilakukan salah satunya dengan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2004 adalah bagian dari keseluruhan sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, dan sumber daya untuk mengembangkan, mengimplementasikan, mencapai, mengevaluasi, dan memelihara kebijakan lingkungan (Naim 2006: 2).

Menurut Naim dalam materi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2004 yang disampaikan dalam pelatihan Audit Lingkungan IPB Terkait dengan Kebijakan Lingkungan, kebijakan lingkungan memberi kerangka untuk tindakan dan penentuan tujuan lingkungan dan sasaran lingkungan. Kebijakan Lingkungan merupakan pernyataan mengenai maksud dan prinsip-prinsip dalam peningkatan kinerja lingkungan. Kebijakan lingkungan mencakup komitmen: perbaikan berkelanjutan, pencegahan pencemaran, dan penataan terhadap peraturan (Naim 2006: 9).

Kemudian pada tujuan, sasaran dan program (TSP) merupakan bagian dari perencanaan dalam sistem manajemen lingkungan. Tujuan lingkungan secara menyeluruh yang konsisten dengan kebijakan lingkungan yang ditetapkan oleh organisasi untuk dicapai. Sasaran lingkungan merupakan persyaratan kinerja secara rinci yang dapat diterapkan oleh organisasi yang dihasilkan dari tujuan lingkungan dan perlu di tetapkan dan dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut. Program

sebuah organisasi menetapkan dan memelihara program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi penugasan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan dan sasaran pada setiap tingkat dan fungsi yang relevan serta cara dan jangka waktu pencapaian. (Naim 2006 dalam materi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2004 yang disampaikan dalam pelatihan Audit Lingkungan IPB)

Badan Standar Nasional menyebutkan (BSN 2005: 27) Audit Internal digunakan untuk menentukan kesesuaian SML dengan rencana dan memastikan penerapannya. Audit internal terhadap sistem manajemen lingkungan dapat dilakukan oleh personel eksternal yang di pilih oleh organisasi, yang bekerja atas nama organisasi. Pada kedua situasi tersebut, orang yang melaksanakan audit seharusnya kompeten dan pada posisi yang tidak berpihak dan objektif. Pada organisasi yang kecil, kemandirian auditor dapat ditunjukkan dengan kebebasan tanggungjawab auditor terhadap kegiatan yang sedang di audit.

b) Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Lisyarti 2012: 7)

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zuchdi 2011: 169).

Nilai Peduli Lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Menurut Soemarwoto (2003: 22) Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan.

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.

Ngainun Naim (2012: 204) mengatakan ada beberapa langkah Praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi.

Character building dalam peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluarga seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan ditempat lain.

Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Ngainun Naim (2012: 207) berpendapat bahwa sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan.

Pada dasarnya manusia ditugaskan Tuhan menjadi *Khalifah* di bumi untuk mengelola dan mengolah alam semesta. Menurut Zubaedi (2011) selain berakhlak kepada Tuhan YME, manusia juga diharuskan berakhlak terhadap alam semesta dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut: melarang penebangan pohon secara liar, melarang perburuan hewan secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam, dan lain sebagainya.

c) Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Secara global ada 5 tujuan pendidikan lingkungan yang disepakati usai pertemuan di Tbilisi 1977 oleh dunia internasional. Fien dalam Miyake, dkk. (2003) mengemukakan kelima tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
- 2) bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
- 3) bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- 4) bidang keterampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan keterampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.

- 5) bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan (Tim Penyusun 2010: 4).

d) Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Strategi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan

Pengenalan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dimulai secara teratur sejak dari masa orientasi peserta didik baru, proses kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, sampai dengan lulus.

2) Pembiasaan

Kegiatan peduli lingkungan masuk kedalam gerakan budi pekerti di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yaitu merawat diri dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah akan memengaruhi warga sekolah baik dari aspek fisik, emosi, maupun kesehatannya. Karena itu penting bagi warga sekolah untuk menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban, kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah serta diri.

Kegiatan wajib:

Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk kelompok lintas kelas dan berbagi tugas sesuai usia

dan kemampuan siswa. Contoh-contoh pembiasaan baik yang dapat dilakukan oleh sekolah:

Contoh-contoh pembiasaan umum:

- (a) Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon, dsb) secara efisien melalui berbagai kampanye kreatif dari dan oleh siswa.
- (b) Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan.
- (c) Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Contoh-contoh pembiasaan periodik:

- (a) Mengajarkan simulasi antri melalui baris sebelum masuk kelas, dan pada saat bergantian memakai fasilitas sekolah.
- (b) Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu.
- (c) Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas.
- (d) Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat.

3) Keteladanan

Dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik diperlukannya adanya bentuk keteladanan dan pembiasaan. Secara psikologis perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, dipengaruhi dari apa yang mereka ingat dan meniru apa yang mereka lihat. Sifat peserta didik yang suka meniru sehingga perlu adanya keteladanan dari seorang guru atau pengajar. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Maksud memberi contoh bukan sekadar menjelaskan, melainkan perilaku guru harus mencerminkan sikap-sikap yang baik (Kurniawan 2014: 154).

3. Sekolah Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata)

a) Sekolah Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata)

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan

program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (Kementerian Lingkungan Hidup 2012:3).

b) Prinsip-Prinsip Adiwiyata

Kementerian Lingkungan Hidup menetapkan prinsip-prinsip lingkungan hidup, Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

1. partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran;
2. berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

c) Komponen Adiwiyata

Kementerian Lingkungan Hidup menetapkan komponen dari sekolah adiwiyata untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, ada 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah;

1. kebijakan berwawasan lingkungan;
2. pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan;
3. kegiatan lingkungan berbasis partisipatif;
4. pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Lingkungan Hidup.

d) Pelaksanaan program Adiwiyata oleh Tim Sekolah

Kementrian Lingkungan Hidup menetapkan Pelaksanaan program Adiwiyata oleh tim sekolah adalah sebagai berikut:

Tim Sekolah

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: guru, siswa dan komite sekolah. Ditetapkan melalui SK kepala sekolah. Peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah sebagai berikut;

- a. mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana;
- b. membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran berdasarkan hasil kajian dan implementasi adiwiyata;
- c. melaksanakan rencana kerja sekolah;
- d. melakukan pemantauan dan evaluasi;
- e. menyampaikan laporan kepada kepala sekolah tembusan badan lingkungan hidup kabupaten/kota dan instansi terkait.

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai permasalahan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini adalah

penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan :

- a. Penelitian yang dilakuakn oleh Ririn Aryani tahun 2014 “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dan Disiplin Melalui Program Berjumpa (Bersih Jum’at Pagi) yang merupakan Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali” didapatkan hasil penelitian penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali dilakukan melalui keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan dan keindahan secara langsung merubah perilaku peserta didik serta dalam memelihara lingkungan dari kerusakan. Program Berjumpa (Bersih Jum’at Pagi) merupakan salah satu dari empat kegiatan rutin di SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan setiap bulan. Setelah mengikuti program Berjumpa (Bersih Jum’at Pagi), siswa SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali mengalami perubahan sikap akan peduli lingkungan dan disiplin. Penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program Berjumpa (Bersih Jum’at Pagi) dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Membersihkan lingkungan yang kotor dan bau menanamkan siswa akan pentingnya hidup bersih serta sehat. Membawa peralatan kebersihan dari rumah sesuai dengan tugasnya dapat menanamkan siswa akan sikap disiplin.

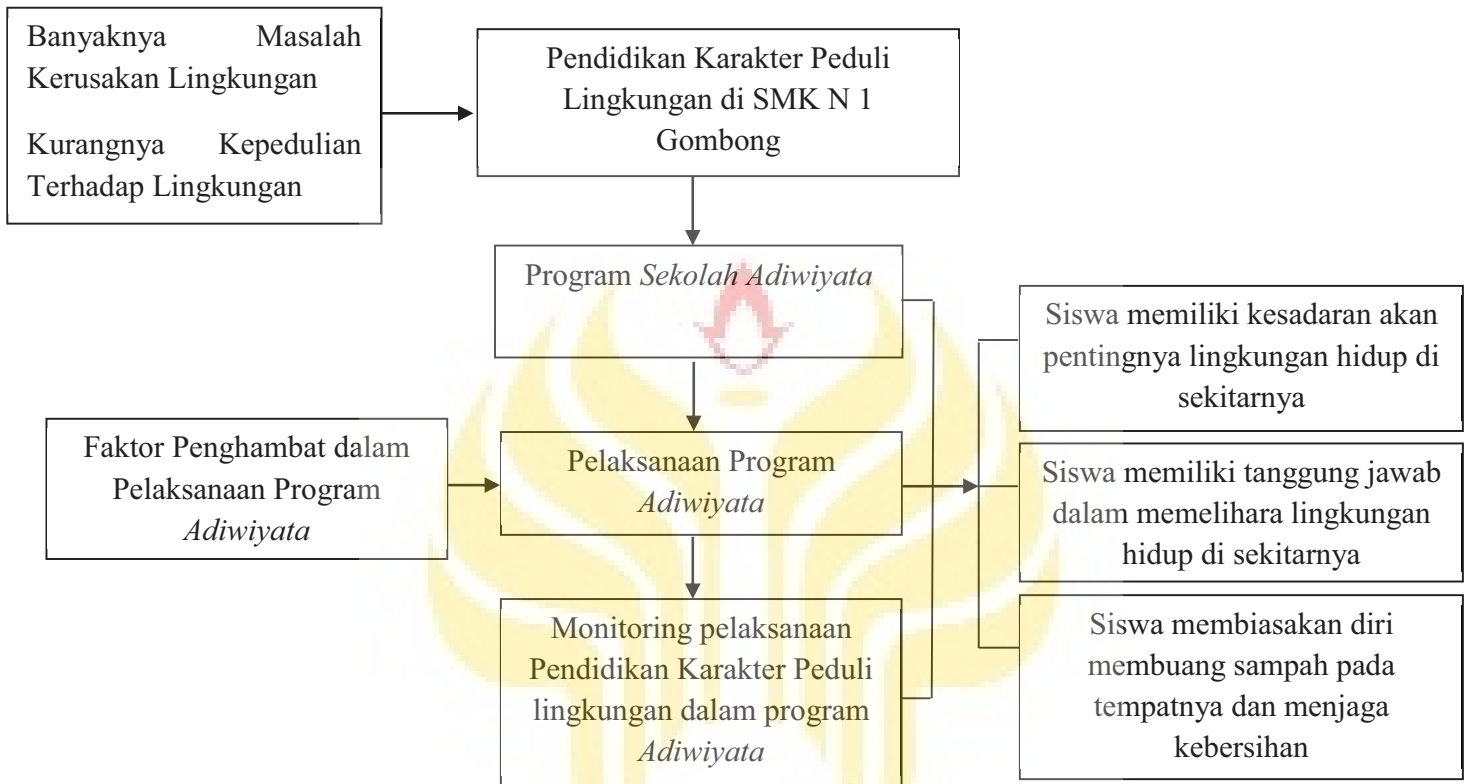
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Melia Rimadhani Trahati tahun 2015 Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 dilaksanakan dengan cara (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket dan Sabtu Berseri, kegiatan spontan, keteladan, dan pengkondisian sekolah. Pengintegrasian diupayakan dalam semua mata pelajaran. Budaya sekolah melalui muatan lokal sekolah, apotek hidup, tamanisasi, ruang dan fasilitas, motivasi kepada siswa, penerapan hadiah dan hukuman, dan pengembangan karakter peduli lingkungan, kepedulian, dan tanggungjawab. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung, sekolah dengan pengarahannya dan lomba, dan luar sekolah dengan pramuka, kunjungan ke luar sekolah. (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, pengelolaan kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok, dan promosi *hygiene* dan sanitasi dengan poster serta himbauan/ajakan.

B. Kerangka Berfikir

SMK Negeri 1 Gombang merupakan sekolah menengah yang bergerak dibidang teknologi dan industri, yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengikuti program adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan. Tujuan dari SMK Negeri 1 Gombang yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, kompetitif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan memiliki karakter bangsa yang mampu menghadapi era global.

Melalui program *Adiwiyata* ini siswa diharapkan dapat memiliki karakter peduli lingkungan. karakter peduli lingkungan ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah memiliki kesadaran pentingnya lingkungan hidup, sikap siswa yang sudah memiliki tanggung jawab memelihara lingkungan hidup, dan siswa sudah membiasakan diri membuang sampah ditempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Berikut kerangka berfikir penelitian dapat dilihat dalam Gambar 2.1.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan ada di dalam tujuan, sasaran dan program (TSP) yang mengacu pada sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001: 2004. TSP disusun setiap tahun ajaran baru. Proses penyusunannya dimulai dari tahap melakukan analisis situasi lingkungan sekolah saat ini, kemudian melakukan analisis situasi lingkungan sekolah yang diharapkan tahun depan, kesenjangan antara tahun ini dan tahun yang akan datang, menyusun program-program yang mengurangi kesenjangan, menentukan rencana pelaksanaan, rencana pemantauan, jadwal pelaksanaan program dan penanggung jawab. Sehingga di dalam tujuan, sasaran dan program tersebut terdapat tujuan, sasaran, program-program, penanggung jawab serta perencanaan waktu pelaksanaan.
2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan secara terpadu, yaitu kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan kegiatan tersebut dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

3. Monitoring kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di di SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui audit internal dan pengawasan secara langsung oleh kepala sekolah, guru, wakasek, dan siswa.
4. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di di SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan meliputi kebijakan pemimpin sekolah yang mendukung kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dan sarana dan prasarana yang memadai selain faktor dari dalam ada juga faktor dari luar yaitu masyarakat sekitar sekolah, pemerintah daerah dan mitra sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran peserta didik dan masyarakat sekitar yang masih kurang menjadi kendala dalam implementasi kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK N 1 Gombang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan lebih memberikan sanksi tegas dan edukatif terhadap siswa yang tidak mau melakukan kegiatan peduli lingkungan.
2. Dalam kegiatan penghijauan SMK N 1 Gombang hendaknya membudayakan 1 (satu) pohon 1 (satu) siswa selama belajar di SMK N 1 Gombang, baik itu

ditanam di dalam sekolah maupun di luar sekolah sebagai upaya penyelamatan terhadap lingkungan.

3. Masyarakat sekitar SMK N 1 Gombong diajak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup (PPLH) dan melakukan sosialisasi dengan masyarakat tentang pelestarian lingkungan sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungannya.
4. Untuk dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Kebumen supaya menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan untuk sekolah-sekolah lain dengan pengawasan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2004. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Amin, Marwardi Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduos Media.
- Azzet, Akhmad Muhamimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Badan Standar Nasional (BSN).2005. *Sistem Manajemen Lingkungan, Persyaratan dan Panduan penggunaan*. Jakarta: Badan Standar Nasional (BSN).
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinvenring Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai& Etika di Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Listyarti, Retno. 2007. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Esensi.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, Mattew B, Huberman Michael A. 2007. *Analisis data kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

- Rahmawati, Sri Utami. 2014. *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup*. Bandung: repository.upi.edu.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemarwoto, Otto. 2003. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- . 2011. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djamban.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariaannya*. Bandung: Alumni
- Tim Penyusun. 2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Unnes.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ariyani, Ririn. 2014. 'Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dan Disiplin Melalui Program Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi)'. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Naim, Meuthia. 2006. 'Sistem Menejemen Lingkungan Menurut ISO 14001:2004'. *Materi* disampaikan dalam pelatihan dosen PTS dan PTN Se-Jawa Bali, Hotel Graha Dinar, Cisarua, 14 September 2006.

Trahati, Melia Rimadhani. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Sekolah Adiwiyata.





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG